Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wilayah Perdesaan

Merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomis, politis dan kultural yang terdapat disitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya. Adapun secara administratif, desa adalah daerah yang teridir atas satu atau lebih dukuh atau dusun yang digabungkan, sehingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri dan berhak mengatur rumah tangganya sendiri (otonomi).

Potensi Desa

Maju mundurnya desa, sangat tergantung pada ketiga unsur di atas. Karena, unsur-unsur ini merupakan kekuasaan desa atau potensi desa. Potensi desa adalah berbagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa, dan diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Adapun yang termasuk ke dalam potensi desa antara lain sebagai berikut :

1. Potensi fisik

Potensi fisik desa antara lain meliputi :

a. Tanah, dalam artian sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian, bahan makanan, dan tempat tinggal.

b. Air, dalam artian sumber air, kondisi dan tata airnya untuk irigasi, persatuan dan kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Iklim, peranannya sangat penting bagi desa yang bersifat agraris.

d. Ternak, sebagai sumber tenaga, bahan makanan dan pendapat.

e. Manusia, sebagai sumber tenaga kerja potensisal (potential man power) baik pengolah tanah dan produsen dalam bidang pertanian, maupun tenaga kerja industri di kota.

2. Potensi Non Fisik

Potensi non fisik desa antara lain meliputi :

a. Masyarakat desa, yang hidup berdasarkan gotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.

b. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan, dan organisasi-organisasi sosial yang dapat memberikan bantuan sosial dan bimbingan terhadap masyarakat.

c. Aparatur atau pamong desa, untuk menjaga ketertiban dan keamanan demi kelancaran jalannya pemerintahan desa.

Potensi Desa Harapan, lebih jelas kami paparkan sebagai berikut :

Potensi yang ada di Pegiringan untuk mendukung kemajuan Desa, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana prasarana maupun ekonomi dan sosial budaya.

Pertanian  
Desa Harapan adalah salah satu Desa penghasil padi terbaik dengan metode Terrasering di lahan tadah hujan . adapun tanaman sela yang dimanfatkan setelah nya berupa Kacang Tanah dan Jagung , oleh sebab itu tanaman padi, kacang tanah dan jagung adalah tanaman unggulan di Desa harapan dengan luas dengan Luasan Lahan total mencapai 2.228 Ha

Terrasering

Tanaman padi sebagian besar jenisnya diketahui membutuhkan banyak air dalam beberapa masa awal pertumbuhannya. Sedangkan di daerah pegunungan atau dataran tinggi, karena kondisi permukaan lahannya yang tidak rata menyebabkan air melimpas cukup cepat sebelum sempat ditahan oleh lapisan tanah.

Hal ini yang mendasari teknik terasering diterapkan untuk areal persawahan di dataran tinggi untuk memaksimalkan penyerapan air hujan dan retensi air. Teknik terasering dengan membuat teras-teras pada lahan miring memperkecil tingkat kemiringan lereng dan mengurangi panjang lereng sehingga dapat mengurangi kecepatan aliran air di permukaan yang mana juga mengurangi tingkat erosi. Dapat dikatakan teknik terasering mampu meningkatkan produktivitas lahan yang miring, juga turut andil menjaga kestabilan lereng dan konservasi daerah dataran tinggi dan pegunungan.

Untuk mendukung kegiatan bercocok tanam, masyarakat Desa Harapan juga membangun sistem irigasi yang kompleks. Dengan curah hujan yang tinggi dan iklim sub tropis lembah, masyarakat Desa Harapan membangun sawah terasering di dataran tinggi pegunungan yang sebelumnya ditutup oleh vegetasi hutan lebat.

Tidak hanya didukung oleh kearifan lokal dalam mengelola sistem irigasi, serta pemanenan air hujan, masyarakat Desa Harapan juga dalam prakteknya mengelola sawah terasering ini juga didukung oleh pengetahuan lokal akan kekayaan hayati, ilmu konservasi dan agro-ekosistem yang erat

Potensi Perkebunan

Usaha di sektor perkebunan juga menjadi salah satu potensi unggulan di Desa Harapan kabupaten Barru . Jenis komoditas perkebunan yang banyak dikembangkan petani adalah getah Pinus dan Cengkeh dan Kopi . komoditas ini dikembangkan bersama oleh warga dan pemerintah dan menjadi andalan sektor perkebunan Di samping itu , komoditas lain yang menjadi andalan Porang dan Kayu manis dan Pohon Aren .   
Berbagai kebijakan dan program dilakukan pemerintah untuk memajukan sektor perkebunan diantaranya Budidaya Tanaman Kopi secara Holistik dengan metode agroforestri pada lahan seluas 150 Ha, meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia petani pekebun, mengembangkan agribisnis dan produksi perkebunan serta meningkatkan mutu dan pemasaran hasil perkebunan.

Total luasan Lahan Perkebunan Di Desa harapan yakni mencai 900 Ha.

Sampai akhir tahun 2021 populasi ternak yang terbesar jumlahnya di Desa Harapan adalah sapi yaitu sebanyak  512  ekor. Dibanding dengan keseluruhan jumlah ternak yang terdiri dari 7 (tujuh) jenis ternak yaitu sapi, sapi perah, kerbau, kambing, domba, babi dan kuda maka populasi sapi mencapai 44,72 persen.

Banyaknya ternak bibit sapi yang masuk sebesar 4.745 ekor yang hanya terdiri dari sapi.Sedangkan ternak potong yang masuk berjumlah 91.867 ekor dari 5 jenis ternak yaitu sapi, kerbau kambing, domba dan babi.

Pertanian andalan masyarakat di Pegiringan dan sampai saat ini masih terus dikembangkan adalah Padi keriting, pisang,  ubi dll,  pada tahun 1990 s/d 2006 Desa Pegiringan  adalah salah satu Desa penghasil ubi , tetapi seiring berkembang pesatnya tanaman perkebunan maka lahan untuk menanam ubi mulai berkurang dan juga keluhan para petani ubi saat ini adalah harga jual yang semakin menurun membuat para petani berkurang untuk menanam ubi.

Peternakan salah satu potensi unggulan kami yang masih terus kami kembangkan walaupun para peternak diwilayah kami masih terbentur dengan pengadaan bibit ternak dan permodalan, dengan potensi alam yang sangat mendukung wilayah kami sangat cocok untuk pengembangan peternakan terbukti pada awal 2014 salah satu kelompok tani di Desa Pegiringan mendapatkan bantuan ternak dari dinas terkait  dari awalnya 35 ekor kambing dalam jangka waktu 6 bulan berkembang menjadi 80 ekor kambing.

2. Wisata Religi

Petilasan Mbah Jebang Desa Pegiringan

dikutip dari salah satu sumber warga Pegiringan dan sumber lain (http://desamejagong.blogspot.co.id/2013/02/sejarah-desa-mejagong.html) sekitar tahun 1883 masuk yaitu ketika Bupati Pemalang di pimpin oleh seorang Bupati Tumenggung bernama SURADILAGA dengan patih bernama SAMPUN.  
Pada waktu Bupati mengutus lima orang pembantunya untuk membuat saluran atau susukan (sungai) ke lima utusan tersebut adalah :  
1.   Mbah NURSIGIT di wilayah Desa MEJAGONG.  
2.   Mbah LODRA di perbatasan Desa KECEPIT.  
3.   Mbah PENGAPIT di Desa KECEPIT.  
4.   Mbah JONGKE di Desa KALIMAS.  
5.   Mbah JEBENG di Desa PEGIRINGAN Kec. BANTARBOLANG.  
Semua utusan bekerja sungguh-sungguh, Sehingga air dari sungai Comal dapat mengalir sampai ke Sumberharjo Kabupaten Pemalang dan Cikero Kedungjati Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, di Mejagong Mbah Nur Sigt membuat tempat peristirahatan (rumah kecil)di bawah pohon Manggis di sekitar bendung Mejagong.Tempat tersebut sampai sekarang masih di abadikan dengan mengadakan TAHLILAN di makam Mbah NURSIGIT dan Selamatan dengan TAKIRAN di MANGGIS DALEMAN (Tempat Petilasan) setiap tanggal 1 bulan SURA/MUHARROM tiap tahunnya.

Pada tahun 19961 Desa Harapan berasal dari Desa Lajoangin, yang dinahkodai oleh Bapak DG. KAMBO selama 3 tahun dan pada tahun 1964 diadakanlah pemilihan Kepala Desa yang pertama terpilih pada saat itu adalah Bapak H. MALIK. R dari Kelurahan Lompo Riaja beliau memimpin selama 24 tahun namun menjelang 2 tahun kepemimpinannya Menrong dan Tompo Lemo-Lemo keluar dari wilayah Desa Libureng sehingga Kepala Desa yang terpilih yaitu H. MALIK. R menggabungkan wilayah tersebut ke Desa Lajoangin dan pada saat itupula Desa Lajoangin di rubah namanya menjadi Desa Harapan dalam artian bahwa masyarakat selalu berharap selalu ada Harapan kedepan yang lebih baik dan Kantor Desa dipindahkan ke Tompo Lemo-lemo kemudian pada tahun 1989 terpilih pada saat itu H. ARIF ALIM yang juga berasal dari Kelurahan Lompo Riaja memimpin Harapan selama 10 tahun.

Desa Harapan terbentuk karena dianggap perlu adanya pemekaran Desa disebabkan Desa Libureng pada saat itu memiliki jangkauan wilayah terlalu luas sehingga tata kelola Pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan dan pengawasan Pemerintah Desa sulit terjangkau, awalnya dibentuklah persiapan pemekaran Desa dengan menamakan Desa persiapan Lajaongin. Setelah menjadi Desa Devenitif dinamakanlah Desa Harapan karena awalnya Desa Cuma 4 Dusun yaitu Dusun Menrong, lajoangin, waruwue, Ammerung dan Ampiri pada tahun 1994 terjadi lagi pemekaran Desa yaitu Desa Harapan terbagi 2 yaitu Desa Harapan dan Desa Bacu-Bacu sehingga 2 Dusun terpisah dari Desa Harapan kemudian masuk wilayah Desa Bacu-Bacu sehingga Desa Harapan tinggal 4 Dusun yang menjadi wilayah binaannya .

Adapun luas wilayah Desa Harapan adalah 5430 Ha dengan batas wilayah yaitu :

Sebelah Utara                  : Desa Anabanua

Sebelah Selatan               : Desa Bacu-Bacu

Sebelah Timur                 : Desa Gattareng dan Kabupaten Soppeng

Sebelah Barat                  : Desa Libureng

Untuk lebih jelasnya berikut silsilah Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Harapan dari jaman dahulu sampai saat ini :

KAMBO. Periode Tahun 1961-1963 (Pejabat)

MALIK. R Periode Tahun 1964-1988 (Devenitif)

ARIF. HALIM Periode Tahun 1989-1998 (Devenitif)

NAHIRUDDIN Periode Tahun 1999-2001 (Pejabat)

SUKARDIMAN Periode Tahun 2001-2006 (Devenitif)

NAHARUDDIN Periode Tahun 2007-2012 (Devenitif)

H. SYARIFUDDIN. T Periode Tahun 2013-2016 (Pejabat)

LUKMAN HASI, SE Periode Tahun 2017 – 2023 (Devenitif)